Introduksi Teknologi Penetasan Sederhana Pada Peternak Ayam Lokal Di Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep

Introduction of Simple Hatching Technology for Local Chicken Farmers on Sabutung Island, Pangkep Regency

Subhan Effendi[1], Ummul Masir[2*]

[1]Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
[2]Teknologi Pakan ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
*Korespodensi: ummul_masir@polipangkep.ac.id

ABSTRAK

Ternak unggas merupakan salah satu sektor penghasil pangan sumber protein utama di Indonesia, berdasarkan data BPS (2022) permintaan akan daging serta produk ternak unggas lainnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan populasi ayam kampung menjadi lebih lambat dibanding jenis ayam lainnya. Penyebab utama produksi telur yang rendah adalah sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan sifat mengeram pada ayam kampung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon masyarakat peternak terhadap teknologi mesin tetas ayam kampung. Sasaran dari kegiatan ini adalah peternak yang terdiri dari masyarakat sekitar di Desa Mattiro Kanja, Kec. Liukang Tupa'biring Utara, Kabupaten Pangkep. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk turut mengembangkan peternakan ayam kampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pada peternak yaitu Participatory Rural Aprasial (PRA) yaitu suatu metode pendidikan kepada masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan simulasi pembuatan mesin tetas. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah mengenai: 1. Siklus bertelur ayam kampung unggul balitnak (KUB); 2. Pengenalan dan simulasi pembuatan mesin tetas sederhana.

***Kata Kunci**: Introduksi, Penetasan, Sabutung, Ternak ayam*

ABSTRACT

The abstract consists of 200–250 words and contains a brief description of the background of community service, the purpose of implementing community service, methods of implementing community service activities, the results of community service, and conclusions. A brief description of the background of community service consists of 20-30 words. The purpose of conducting community service is described as consisting of a maximum of 25 words. The description of the method of implementing community service activities consists of a maximum of 50 words. The description of the implementation of community service activities consists of 100-125 words, and the conclusion is described in a maximum of 25 words. Abstract includes a minimum of 3 words and a maximum of 5 words. Abstracts are written in Indonesian and English. Abstract is made in one paragraph. Abstract written using Arial font size 10 pt, italic, single spaced.

***Keywords**: consists of 3-5 words, italicized, written alphabet*

PENDAHULUAN

Ternak unggas merupakan salah satu sektor penghasil pangan sumber protein utama di Indonesia, berdasarkan data BPS (2022) permintaan akan daging serta produk ternak unggas lainnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan budidaya ternak unggas semakin diminati sebagai salah satu jenis usaha peternakan yang menjanjikan. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang paling umum dibudidaakan oleh masyarakat di seluruh indonesia. Ayam kampung memiliki kelebihan kelebihan yang tidak dimiliki oleh ternak

unggas lainnya, ayam kampung dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang bebeda beda yang tidak dimiliki jenis ayam komersil seperti ayam broiler ataupun ayam petelur serta memiliki fertilitas telur yang baik (Indrawati dkk, 2015). Ayam kampung juga memiliki segmen pasar yang berbeda dari jenis unggas lainnya, rasa daging yang khas menyebabkan jenis ayam ini banyak diminati oleh konsumen. Tetapi disisi lain ayam kampung memiliki beberapa keterbatasan seperti pertumbuhan yang relatif lambat dan juga produksi telur rendah.

Populasi ayam kampung di Kabupaten Pangkajene Kepulauan selama empat tahun terakhir memperlihatkan angka yang fluktuatif yakni meningkat secara berturut dari tahun 2018 (10.878 ekor), 2019 (13.795 ekor), dan 2020 (16.980 ekor), namun menurun pada tahun 2021 (12,629 ekor) (BPS, 2022). Penurunan angka populasi ayam kampung perlu menjadi perhatian untuk bagaimana dilakukan percepatan peningkatan kembali populasi sehingga permintaan dapat terpenuhi. Hal ini dapat disebabkan karena budidaya ayam buras dilakukan oleh masyarakat dengan sistem ekstensif. Manajemen pemeliharaan tidak terlaksana dengan baik. Padahal ayam buras merupakan salah satu bangsa ayam yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai usaha rumah tangga. Ayam buras tahan terhadap berbagai serangan penyakit serta sangat mudah untuk dibudidayakan.

Peningkatan populasi ayam kampung menjadi lebih lambat dibanding jenis ayam lainnya. Penyebab utama produksi telur yang rendah adalah sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan sifat mengeram pada ayam kampung. Sifat mengeram dapat diatasi dengan melakukan penetasan buatan menggunakan mesin tetas tanpa peran induk, hal ini memungkinkan masa mengeram menjadi lebih pendek. Metode penetasan yang digunakan oleh peternak ayam umumnya masih menggunakan mesin tetas sederhana dan pengoperasian secara manual. Hal ini dapat mengurangi kualitas dan kuantitas penetasan yang dilakukan. Keunggulan mesin tetas adalah menghilangkan periode mengeram pada induk, sehingga induk lebih produktif dan mampu menghasilkan telur lebih banyak selama hidupnya. Selain itu anak ayam dapat diproduksi dalam jumlah yang banyak pada waktu yang bersamaan dan kapasitas penetasan dapat diperbanyak sesuai dengan jumlah telur tetas yang siap ditetaskan (Nafiu dkk, 2014); (Witanto dkk, 2020).

Kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan Peternakan Politani Pangkep adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan peternak ayam kampung melalui pengenalan galur ayam lokal yaitu Ayam KUB (kampung Unggul Balitbangktan). Pemeliharaan ayam KUB perlu didampingi penerapan teknologi mesin tetas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peternak untuk meningkatkan populasi ternak secara mandiri, selain itu diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengembangkan usaha pemeliharaan menjadi usaha pembibitan ayam kampung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang galur ayam KUB dan kerja mesin tetas sederhana.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 berlokasi di Aula Desa Mattiro Kanja, Kec. Liukang Tupa'biring Utara, Kabupaten Pangkep

Kelompok Sasaran/Mitra

Sasaran dari kegiatan ini adalah peternak yang terdiri dari masyarakat sekitar di Desa Mattiro Kanja, Kec. Liukang Tupa'biring Utara, Kabupaten Pangkep. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk turut mengembangkan peternakan ayam kampung.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pada peternak yaitu Participatory Rural Aprasial (PRA) yaitu suatu metode pendidikan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah mengenai:

1) Siklus bertelur ayam kampung unggul balitnak (KUB)
2) Pengenalan dan simulasi pembuatan mesin tetas sederhana.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keadaan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan sebagai indikator utama dalam kegiatan evaluasi proses meliputi hasil pemeliharaan ternak selama satu bulan.

Analisis Data

Setelah satu periode pemeliharaan diperoleh data bobon badan rata-rata ternak broiler dan tingkat mortalitas disajikan dalam bentuk presentasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Mattiro Kanja, Kec. Liukang Tupa'biring Utara, Kabupaten Pangkep melalui tahapan penyuluhan dan pelatihan. Tahapan penyuluhan dibuka oleh Kepala Desa Mattiro Kanja' dan dihadiri oleh kurang lebh 50 orang Masyarakat dengan beragam profesi. Materi yang disampaikan adalah pengenalan kerja mesin tetas sederhana dan pengenalan ayam lokal galur KUB kepada Masyarakat. Di akhir penyuluhan dilakukan prosesi penyerahan 100 ekor DOC ayam KUB beserta pakan yang telah disiapkan selama dua bulan pemeliharaan. Hasil dari pemeliharaan kemudian dipantau setelah dua bulan pemeliharaan. Parameter keberhasilan dari pelatihan dapat diukur melalui angka mortalitas 10% dari total pemeliharaan, yang berarti terdapat 10 ekor mati dari 100 ekor populasi ayam KUB.

.

Gambar 1. Pemberian Materi kepada masyarakat Mitra

Gambar 2. Kegiatan serah terima DOC ayam KUB dan pakan ternak

Gambar 3. Hasil Pemerihaan ternak ayam KUB berumur 2 bulan, yang telah dilakukan oleh warga

Gambar 3 merupakan gambaran hasil pemeliharaan yang dilakukan Masyarakat hingga ayam KUB berumur 2 bulan dan siap untuk dipanen dan dijual ke pasar. Warga berhasil menerapkan sistem pemeliharaan sistem intensif melalui sistem perkandangan dan pemberian pakan yang teratur dan terprogram

SIMPULAN

Kesimpulan darikegiatan ini bahwa mitra mampu memahami dan mengaplikasikan pemeliharaan ayam KUB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemberi dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui hibah PNBP Politani Pangkep tahun anggaran 2023 dan Masyarakat Desa Mattiro Kanja, Kec. Liukang Tupa'biring Utara, Kabupaten Pangkep

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah N, N D Wahyono, A Marzuki. (2019). Teknik manajemen penetasan telur tetas ayam kampung unggul KUB di kelompok gumukmas jember. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia. 4(1).

IndrawatiE, T Saili dan S Rahadi, L O Nafiu. (2015). Fertilitas, daya hidup embrio, daya

tetas dan bobot tetas Telur ayam ras hasil inseminasi buatan dengan ayam Tolaki. JITRO2 (2).

Mangisah I dan B Sukamto. (2016). IbM peternak itik pelatihan budidaya itik secara semi intensif dan penetasan telur di desa kebakalan Banjarnegara. Jurnal INFO. 18(1).

Nafiu L O, M Rusdin, A S Aku. (2014). Daya tetas dan lama menetas telur ayam tolaki pada mesin tetas dengan sumber panas yang berbeda. JITRO 1(1)

Sugita I W, Firmansah F, Sobirin R dan Ardianto MR. (2019). Rancang bangun mesin penetas telur

tenaga hybrid, Jurnal Konversi Energi dan Manufaktur, 30-36

Witanto Y, A Kurniawan, A Indriani. (2020). Pelatihan pembuatan mesin penetas telur puyuh otomatis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan sukarami bengkulu. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 18(02): 170-179